

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Masyarakat

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam satu kelompok kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Deskripsi di atas memperkuat hipotesis bahwa dinamika kehidupan masyarakat merupakan salah satu yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yaitu membina mental yang sadar akan tanggung jawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban terhadap masyarakat, bangsa dan Negara serta berupaya melatih keterampilan.

a. Definisi Masyarakat

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat

manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, para ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu.¹

b. Dinamika Masyarakat

Manusia selalu memiliki rasa untuk hidup berkelompok akibat dari keadaan lingkungan yang selalu berubah atau dinamis. Perubahan-perubahan tersebut memaksa manusia memakai akal, kreativitas, perasaan serta daya tahan untuk menghadapinya seperti dalam seperti dalam kondisi suhu udara dingin membutuhkan jaket yang dibuat oleh tukang jahit, dalam kondisi lapar seorang pergi ke warung untuk mencari makan, dalam kondisi sakit seorang berobat ke rumah sakit untuk kesembuhannya. Perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk didalamnya perubahan nilai, norma dan fenomena

¹ Bambang Tejkusumo, 'Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', Geoedokasi, III (2014), 38–43.

kultural. Sebuah perubahan akan selalu hadir dalam perjalanan hidup manusia yang menjadi dinamika kehidupannya.²

Masyarakat adalah suatu kelompok yang di bawah tekanan serangkaian kebutuhan dan dibawah pengaruh seperangkat kepercayaan, ideal dan tujuan tersatukan dan terlebur dalam suatu rangkaian kesatuan kehidupan bersama (Muthahhari (1998:15). Kalimat kunci definisi tersebut adalah kehidupan bersama. Yang dimaksud kehidupan bersama adalah kehidupan yang didalamnya kelompok kelompok manusia hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu, berbagi iklim, berbagi identitas, berbagi kesenangan maupun kesedihan.³

c. Struktur Masyarakat Indonesia

Dilihat dari faktor-faktor pembentukannya, masyarakat Indonesia memiliki struktur yang bercorak majemuk. Kusumohamidjojo (2000:45) melihat masyarakat Indonesia dan kompleks kebudayaan masing-masing bersifat plural (jamak) sekaligus juga heterogen (aneka ragam). Pluralitas

² Bambang Tejokusumo, 'Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', Geoedokasi, III (2014), 38–43

³ Eko Handoyo and Dkk, *Studi Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015). Hal. 1

sebagai kontraposisi dari singularitas menunjukkan adanya suatu suatu yang terdiri dari dari kejamakan, bukan ketunggalan. Artinya, dalam masyarakat Indonesia dapat dijumpai berbagai subkelompok masyarakat yang tidak bisa di satu kelompokkan dengan yang lainnya. Tidak kurang dari 500 suku bangsa di Indonesia menegaskan kenyataan itu. Semikian pula dengan kebudayaan mereka. Heterogenitas yang merupakan kontraposisi dari homogenitas mengindikasikan suatu kualitas dari keadaan yang menyimpan ketidaksamaan dalam unsur-unsurnya. Artinya, masing-masing subkelompok masyarakat itu beserta kebudayaannya benar-benar berbeda satu dari yang lainnya.

d. Pemahaman Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.⁴ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁵ Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk mencapai

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.77

suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pemikiran merupakan suatu proses berpikir, dimana merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara pengetahuan kita terhadap suatu masalah.⁶

Pemahaman bertujuan agar seseorang mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang ada, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung atau terjadi dimasa akan datang. Pemahaman akan merujuk pada cara seseorang dalam menentukan arti informasi, kemudian akan menciptakan pengetahuan dan kepercayaan secara personal. Setelah proses pemahaman selesai maka akan diikuti keinginan untuk mempelajari dan melakukan timbal balik dengan baik terhadap objek yang ada.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pemahaman adalah suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan yang perlu adanya pengetahuan sehingga mampu menciptakan

⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),

adanya cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam suatu wilayah, kalangan bisa terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.⁷

Pemahaman dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:⁸

1. Menerjemahkan. Kegiatan pertama dalam tingkatan pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik sehingga mempermudah siswa dalam mempelajarinya.
2. Menginterpretasi atau menafsirkan, Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Menafsirkan merupakan kemampuan untuk

⁷ Adulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h 97

⁸ <http://wordpress.com/2010/12/17/pengertian-pemahaman> diakses pada 7 Agustus 2023

mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.

3. Mengekstrapolasi. Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini berbeda dengan kedua jenis pemahaman lainnya dan memiliki tingkatan yang lebih tinggi. Kemampuan pemahaman jenis ekstrapolasi ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, seperti membuat telaah tentang kemungkinan apa yang akan berlaku.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat

Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman meliputi faktor internal dan faktor eksternal:⁹

1. Faktor Internal

a. Usia

Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut

⁹ Wahab Muhib Abdul shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2019).h 28.

kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

c. Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

tingkat pendidikan pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi

pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

b. Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan persediaanya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

f. Animo Masyarakat Indonesia Terhadap pelaksanaan ibadah Haji

Haji merupakan rukun Islam yang ke lima dalam akidah umat Islam. Indonesia sebagai Negara berpenduduk dengan mayoritas beragama Islam, animo masyarakat untuk menunaikan haji begitu besar dan untuk menjadi bekal akhirat. Tidak hanya mengejar akhirat, bagi sebagian masyarakat muslim Indonesia, setelah haji secara otomatis akan terselamatkan “gelar kehormatan” dalam sosial masyarakat di berbagai daerah. Sehingga secara tidak langsung dapat mengangkat “nama dan derajat” bagi dirinya atau keluarganya di mata masyarakat sehingga lebih dihormati, disegani dan dipandang dapat mengamalkan perintah agama secara paripurna seakan-akan sempurnalah hidupnya antara dunia dan

akhirat, antara materi dan spiritual.¹⁰ Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penundaan pelaksanaan ibadah haji oleh sebagian masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi penundaan ibadah haji antara lain.

1. Faktor Ekonomi

Kendala ekonomi dapat menjadi faktor yang membuat sebagian masyarakat menunda melaksanakan haji. melakukan ibadah haji membutuhkan biaya yang cukup besar, termasuk biaya transportasi, akomodasi, makanan, perlengkapan, dan biaya tambahan lainnya. Bagi sebagian masyarakat yang menghadapi kendala ekonomi, biaya tinggi ini mungkin sulit untuk dipenuhi, mereka mungkin perlu menabung atau mempersiapkan dana dalam jangka waktu yang lebih lama sebelum mereka dapat membiayai perjalanan haji.

2. Faktor Usia dan Kesehatan

Beberapa orang mungkin memilih untuk menunda ibadah haji sampai mereka mencapai usia yang lebih matang. Mereka mungkin ingin

¹⁰Anam Wahidul, 'Refleksi Animo Masyarakat Indonesia', 2022 <<https://iainkediri.ac.id/talangan-haji-refleksi-animo-masyarakat-indonesia/>>.

memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam sebelum menjalankan ibadah haji atau menunggu sampai mereka lebih siap secara fisik dan mental untuk menghadapi tantangan perjalanan yang panjang. Kemudian Beberapa orang mungkin memiliki kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan mereka untuk melakukan perjalanan yang panjang dan melelahkan seperti haji. Mereka mungkin memiliki masalah kesehatan kronis atau kondisi fisik yang membatasi kemampuan mereka untuk menjalankan ibadah haji. Dalam kasus ini, mereka akan menunda pelaksanaan haji sampai kesehatan mereka membaik.

3. Faktor Keluarga dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab keluarga dan kewajiban lainnya dapat menjadi hambatan bagi seseorang untuk menjalankan ibadah haji. Misalnya, seorang individu mungkin memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi terhadap keluarga, seperti membiayai pendidikan anak-anak atau merawat orang tua yang sakit. Hal ini dapat menyebabkan penundaan pelaksanaan ibadah haji hingga

tanggung jawab keluarga atau kewajiban lainnya terpenuhi.

Jadi kesimpulannya bahwa motivasi dan kemampuan individu untuk menjalankan ibadah haji bisa berbeda-beda. Walaupun sebagian masyarakat Indonesia yang menunda ibadah haji karena faktor-faktor tersebut, banyak orang lain yang melakukan persiapan dan mengupaya untuk menjalankan ibadah haji secepat mungkin sesuai dengan kemampuan mereka.

B. Haji dan Umrah

1. Haji

a. Pengertian Haji

Haji merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi setiap umat muslim yang mampu. Kewajiban ini merupakan rukun Islam yang kelima. Karena haji merupakan kewajiban, maka apabila orang yang mampu tidak melaksanakannya maka berdosa dan apabila melaksanakannya mendapat pahala. Sedangkan makna haji bagi umat Islam merupakan respon

terhadap panggilan Allah SWT.¹¹ Haji dan umrah hanya diwajibkan sekali dalam seumur hidup, ini berarti jika seseorang telah melaksanakannya yang pertama, maka selesailah kewajibannya, untuk yang kedua, ketiga dan seterusnya hanyalah sunah. Haji sebagai salah satu rukun islam yang mewajibkan kita untuk menunaikan jika mampu, tetapi karena keterbatasan kuota untuk menunaikan ibadah haj ditanah suci maka tidak memungkinkan kita untuk bersegera menunaikannya. Umrah menjadi sebuah alternatif perjalanan ibadah ke tanah suci walaupun tidak menggururkan kewajiban haji.

Karena haji merupakan ibadah khusus yang tidak diwajibkan bagi yang belum memenuhi syarat, ada baiknya kita merenungkan kewajiban moral setelah menunaikan ibadah haji, kewajiban moral itu adalah sudah selayaknya ada nilai lebih dibanding saudara-saudara sesama muslim lainnya. Tentu pengalaman-pengalaman nilai agama.

¹¹ M. Sabiq AL Hadi, 'Rekonstruksi Pemahaman Yang Keliru Tentang Kewajiban Dan Keutamaan Haji Dan Umroh', *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 01.01 (2019),65–84. <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/IQTISHOD/>>.

b. Dasar Hukum Haji

Dasar hukum yang menyatakan kewajiban mengerjakan haji dan umrah adalah wahyu dari Allah Swt, berikut:

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ
دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”(QS. Ali Imran: 97)¹²

Orang yang mampu melakukan perjalanan haji dengan tubuh sehat dan nafkah-nafkah haji yang dimilikinya, tetapi dia malas untuk

¹² Departemen RI, *Mushaf Al-Qur'an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011). Hal. 62

melaksanakan kewajiban haji hingga mati ia akan berdosa. Karena dia meninggalkan dengan sengaja salah satu rukun islam dan menyalahkannya salah satu kewajiban mendasar dalam Islam.¹³

Ibadah haji juga hukumnya wajib bukan hanya terbatas pada haji untuk pertama kali, tetapi ada juga haji karena nazar, *qadha*, atau karena murtad dan kembali lagi masuk Islam.¹⁴

c. Jenis-jenis Haji

Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa ada tiga jenis ibadah haji, yaitu *Tamattu'*, *Qiran*, dan *Ifrad*. Penjelasaannya sebagai berikut.¹⁵

1) Haji *Tamattu'*

Haji *Tamattu'* adalah haji yang dilakukan setelah umrah lebih dahulu, yaitu berniat ihram untuk umrah di *miqatnya* pada bulan-bulan haji. Setelah selesai melaksanakan rangkaian ibadah umrah, kemudian *tahallul* (dengan memotong rambut atau menghabisinya) dari ihram.

¹³ Yusuf Qhordawi, *Tanya Jawab Fikih*. H. 11

¹⁴ Sarwat Ahmad, *Haji Dan Umrah Esiklopedia Fikih Indonesia* (Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama, 2014).h. 38

¹⁵ Muhammad Solikin, *Keajaiban Haji Dan Umrah* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013). h. 13

Untuk haji, berihram di Mekkah pada tanggal 8 Dzulhijjah, jadi ada jarak waktu beberapa hari antara umrah yang dilakukan dengan haji yang dilakukan sesudahnya

2) Haji *Qiran*

Haji *Qiran* adalah niat melaksanakan ihram untuk umrah dan haji secara bersamaan sejak dari *miqat* atau niat ihram untuk umrah lalu memasukan niat untuk haji sebelum memulai tawaf umrah. Jadi, orang yang berhaji tetap dalam keadaan ihram sampai melempar jumrah pada hari raya Idul Adha (10 Dzulhijjah) kemudian mencukur rambut. Pada hari ini, pelaksana akan terkena denda jika melanggar syarat berhaji seperti orang yang melaksanakan haji *Tamattu'*, yakni menyembelih seekor domba atau kambing sebagai *dam*.

3) Haji *Ifrad*

Haji *Ifrad* adalah niat ihram untuk berhaji saja sejak dari *miqat* dan tetap dalam keadaan ihram sampai melempar *jumrah* pada hari raya Idul Adha, dan mencukur

rambut. Tidak ada denda dalam pelaksanaan haji seperti ini.

d. Rukun Haji

Rukun haji adalah kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji. Jika tidak dikerjakan, maka tidak sah. Rukun haji ada enam, yaitu ihram, wukuf di Arafah, thawaf ifadhah, sa'i, tahallul, dan tertib. Berikut masing-masing rukun tersebut:¹⁶

- 1) Ihram. Berihram adalah niat memasuki aktivitas melaksanakan ibadah haji atau umrah pada waktu dan tempat serta cara tertentu.
- 2) Wukuf di Arafah. Waktu wukuf bermula dari saat mulai tergelincirnya matahari (masuknya waktu dzuhur) tanggal 9 Dzulhijjah hingga hingga terbitnya fajar hari berikutnya.
- 3) Tawaf Ifadhah. Tawaf Ifadhah adalah mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran.
- 4) Sa'i. Sa'i adalah berlari-lari kecil diantara bukit Shafa dan bukit Marwah.

¹⁶ Moch Syarif Hidayatullah, *Rangkuman Pengetahuan Islam Lengkap Semua Rukun Islam*, I (Jakarta: Suluk, 2011).

- 5) Tahallul. Tahallul adalah mencukur rambut atau memotong rambut kepala minimal tiga helai.
 - 6) Tertib. Tertib adalah mengerjakan rukun-rukun haji secara urut mulai dari tawaf sampai tahalul.
- e. Wajib Haji

Amalan dalam ibadah Haji yang wajib dikerjakan disebut wajib Haji. Wajib Haji tidak menentukan sahnya ibadah haji. Jika tidak dikerjakan Haji tetap sah, namun dikenakan dam (denda). Berikut adalah beberapa wajib haji:¹⁷

- a) Melaksanakan ihram sesuai dengan miqat yang ditentukan.
- b) Bermalam di Muzdalifah sesudah tengah malam.
- c) Melempar *jumrah 'aqabah* pada hari raya Idul Adha.
- d) Melempar ketiga *jumrah* pada hari Tasyrik (tanggal 11,12,13 Zulhijjah) setelah matahari condong ke Barat. Bermalam (*mabit*) selama dua atau tiga malam pada hari Tasyrik.

¹⁷ Tim Arahman, *Rangkuman Pengetahuan Islam Lengkap Untuk Pelajar Dan Umum* (Penerbit Erlangga, 2014). Hal. 129

- e) Melakukan *thawaf wada'* (*thawaf* perpisahan bagi mereka yang meninggalkan Mekkah) menghindari segala larangan di musim haji.

2. Umrah

a. Pengertian Umrah

Umrah adalah ziarah ke Baitullah dengan thawaf (mengelilingi ka'bah 7 kali), sa'i (berlari-lari kecil) antara dua bukit: Shafa dan Marwah, hingga diakhiri dengan mencukur gondul ataupun memendekan rambut kepala.¹⁸

Umrah dalam segi bahasa yaitu berkunjung. Dimana definisi umrah, dapat juga dikatakan bahwa umrah umrah adalah suatu perbuatan yang dengan sengaja mendatangi tempat yang selalu dikunjungi. Hal ini karena umrah dapat dilakukan kapanpun (tidak terikat oleh waktu layaknya ibadah haji yang dikerjakan pada bulan Dzulhijjah tiap 1 tahun sekali).¹⁹

b. Hukum Umrah

Hukum Umrah adalah sunnah. Ulama yang berpendapat sunah seperti Imam Abu

¹⁸ Miti Yarmunida, *Fikih Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). h 11

¹⁹ 'https://Haramainumroh.Com/Arti-Atau-Pengertian-Umroh/, Diakses Tanggal 4 April 2023'.

Hanifah, Imam Malik, riwayat dari Ibnu Mas'ud dan pendapat yang paling Syikhul Islam Ibnu Tamiyah. Kemudian terdapat hukum wajib umrah. Hukum umrah adalah wajib. Pendapat kedua dianggap paling kuat hukum ibadahnya ialah wajib, karena berdasarkan dalil-dalil dalam Al-Quran. Umrah hukumnya adalah *fardu'ain* atas tiap-tiap orang laki-laki atau perempuan, sekali seumur hidup seperti haji. Salah satu ayat yang menguatkan hukum umrah yang wajib ialah, pada surah Al-Baqarah ayat 196:²⁰

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا
أَسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ
حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ
مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن
صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ

²⁰ Departemen Agama RI, Al-Kafi, Mushaf Al-Quran, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011) h. 30.

تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنْ
 أَهْدَىٰ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي
 الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ
 ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ
 اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya: Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu

(kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.(QS. Al-Baqarah: 196)²¹

c. Rukun Umrah²²

Rukun Umrah adalah serangkaian tindakan dan ibadah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan ibadah Umrah, yang merupakan salah satu bentuk ibadah dalam agama Islam, terdapat lima rukun umrah yang harus dipenuhi, yaitu:

1) *Ihram* (berniat untuk memulai umrah)

Rukun pertama ihram, yaitu niat masuk atau niat memulai ibadah umrah.

2) *Thawaf*

yaitu mengelilingi baitullah tujuh kali, dengan memposisikan ka'bah di samping kirinya saat melakukan thawaf, dan harus dimulai dari Hajar Aswad, jika tidak, maka tidak dihitung.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Kafi, Mushaf Al-Quran*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011) h. 30

²² 'https://Islam.Nu.or.Id/Haji-Umrah-Dan-Kurban/Lima-Rukun-Ibadah-Umrah-PVRwb, Diakses Tanggal 5 April 2023'.

3) *Sa'i*

Yaitu berjalan tujuh kali antara bukit Shafa dan Marwah. Adapun syarat sa'i adalah memulainya dari bukit Shafa dan mengakhirinya di bukit Marwah. Perjalanan dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali, dan kembali ke Shafa dihitung kali yang lain.

4) *Tahalul*

Tahalul ialah mencukur. Dalam hal ini, lebih baik bagi laki-laki untuk menggundul rambutnya, sedangkan untuk wanita mencukur pendek. Adapun minimal mencukur adalah menghilangkan tiga rambut dari kepala, baik dengan menggundul, memendekkan, mencabut, atau memotongnya.

5) *Tertib*

Tertib yaitu mengerjakan semua rukun-rukun umrah sesuai urutannya, dengan mendahulukan rukun yang harus didahulukan, dan mengakhiri rukun yang harus diakhirkan.

C. Perbedaan Haji dan Umrah

Haji dan Umrah adalah dua jenis ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, terkait dengan ziarah ke Mekah, Saudi Arabia. Meskipun keduanya berhubungan dengan perjalanan ke Mekah, terdapat perbedaan yang signifikan antara haji dan umrah, baik dalam segi waktu, prosedur, dan tujuan ibadahnya. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai perbedaan antara haji dan umrah:

a. Haji Terikat Waktu Tertentu

Haji adalah ibadah yang memiliki waktu pelaksanaan tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah, bulan terakhir dalam kalender Islam. Pelaksanaan haji diawali dengan tanggal 8 Dzulhijjah dan berakhir pada tanggal 12 Dzulhijjah. Sementara itu, umrah dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Maka seseorang tidak mungkin mengerjakan ibadah haji ini berkali-kali dalam setahun. Ibadah haji hanya bisa dilakukan sekali saja, dan rangkaian ibadah haji itu sudah dimulai sejak bulan *Syawal*, *Dzulqo'dah* dan *Dzulhijjah* sebaliknya Umrah bisa dilakukan kapan saja tanpa ada ketentuan waktu. Bisa

dikerjakan tujuh hari dalam seminggu, 30 hari dalam sebulan dan 365 hari dalam setahun.²³

b. Haji harus ke Arafah Muzdaliffa Minna

Ibadah haji dilakukan bukan hanya dikerjakan di Ka'bah saja, tetapi juga melibatkan tempat-tempat manasik lainnya, diluar kota Makkah. Dalam ibadah haji, selain kita wajib bertawaf di Kakbah dan Sa'i di bukit Safa dan Marwah yang posisinya masih terletak didalam masji Al-Haram, kita juga wajib mendatangi tempat lain di luar kota Mekkah, yaitu Arafah, Muzdalifah dan Mina. Sedangkan ibadah umrah hanya melibatkan Ka'bah dan tempat sa'i, yang secara teknis semua terletak di dalam Masjid Al-Haram. Jadi umrah hanya terbatas pada Masjid Al-Haram di kota Mekkah saja. Karena inti ibadah umrah hanya mengambil berihram dari miqat, tawaf dan sa'i. Semuanya hanya terbatas di dalam masjid Al-Haram saja.²⁴

c. Haji hukumnya wajib

Satu hal yang membedakan antara umrah dan haji adalah hukumnya. Umat Islam telah sampai

²³ Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, ed. by Fatih (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019).h. 9.

²⁴ Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, ed. by Fatih (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019).. h 10.

kepada ijma' bahwa ritual ibadah haji hukumnya wajib, fardhu 'ain bagi setiap muslim yang mukallaf dan mampu. Bahkan ibadah haji merupakan salah satu dari rukun Islam. Dimana orang yang mengingkari kewajiban atas salah satu rukun Islam, dan haji termasuk di antaranya, bisa dianggap telah keluar dari agama Islam. Berbeda dengan ibadah umrah. Para ulama tidak sepakat atas hukumnya. Sebagian bilang hukumnya sunnah, dan sebagian lainnya mengatakan hukum wajib. Ibadah umrah menurut Mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah hukumnya sunnah bukan wajib. Sedangkan pendapat Mazhab Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah mengatakan bahwa umrah hukumnya wajib minimal sekali seumur hidup.²⁵

d. Haji memakan waktu lebih lama

Perbedaan yang lain antara ibadah haji dan umrah adalah dari segi durasi atau lamanya kedua ibadah itu. Secara teknis praktek di lapangan, rangkaian ritual ibadah haji lebih banyak memakan waktu dibandingkan dengan ibadah umrah. Orang melakukan ibadah haji paling cepat dilakukan minimal empat hari, yaitu tanggal 9-10-11-12

²⁵ Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, ed. by Fatih (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019). h.11

Dzulhijjah. Itu pun bila dia mengambil nafar awal. Sedangkan bila dia mengambil nafar tsani, berarti ditambah lagi menjadi 5 hari. Sementara durasi ibadah umrah hanya membutuhkan waktu 2 sampai 3 jam saja. Karena secara praktek, kita hanya butuh 3 pekerjaan ringan, yaitu berihram dari miqat, bertawaf tujuh kali putaran di sekeliling Ka'bah, lalu berjalan kaki antara Shafa dan Marwah tujuh kali putaran, dan bercukur lalu selesai.²⁶



²⁶ Ahmad Sarwat, *Ibadah Haji Rukun Islam Kelima*, ed. by Fatih (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019). h 12